

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini teknologi merupakan faktor utama untuk menunjang suatu proses bisnis. Hal inilah yang menjadi jembatan dalam tersebarnya suatu informasi, sehingga dapat mempermudah kita dalam mendapatkan suatu informasi. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, dunia usaha pun sudah mulai mengalami perubahan mengikuti perkembangan teknologi dan perlu melakukan inovasi-inovasi untuk mendukung suatu usaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal-hal itu pun yang menjadi pemicu usaha dagang maupun usaha jasa untuk masuk ke dalam perubahan yang mengarah pada efektivitas dan efisiensi. Mereka harus mengikuti dan beradaptasi dalam perubahan tersebut untuk menjaga persaingan bisnis demi keberlanjutan kegiatan usahanya.

Pada dasarnya dalam dunia usaha sangat memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang jelas dan sistematis dan juga terkomputerisasi dalam menunjang kegiatan operasional usahanya. Menurut Rama dan Jones (2008:7), ada beberapa kegunaan dari sistem informasi akuntansi, yaitu membuat laporan eksternal yang dibutuhkan, mendukung aktivitas rutin, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian dan menerapkan pengendalian internal. Beberapa usaha sudah ada yang menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi pada kegiatan operasionalnya seperti penjualan atau pendapatan, pembelian atau pengeluaran, serta penggajian. Salah satunya pada usaha jasa, mereka harus senantiasa mengikuti perkembangan teknologi agar aktivitas operasional mereka dapat berjalan lancar, terutama pada sistem pendapatan yang menjadi paling vital dalam menjalankan suatu usaha. Meskipun pada zaman sekarang ini sudah banyak sistem yang telah terkomputerisasi, namun bukan berarti sumber daya manusia sudah tidak dibutuhkan lagi, justru mereka harus ikut terjun dalam perubahan zaman ini dan menyesuaikan dalam penggunaannya, sehingga dalam pekerjaannya dapat berjalan

efektif dan efisien serta dapat meminimalisir resiko-resiko dalam kegiatan operasional suatu usaha seiring perubahan gaya hidup pada masa ini.

Suatu dunia usaha tentunya juga harus memperhatikan pengendalian internal seperti pengawasan, agar kegiatan operasional mereka dapat berjalan sesuai tujuan dan dapat meminimalisir resiko kecurangan dan kesalahan yang dapat terjadi. Pengendalian internal perusahaan dapat berjalan sesuai tujuan jika didukung dengan terancangnya suatu sistem informasi akuntansi pendapatan suatu usaha. Hal tersebut tentu dapat membantu sebuah usaha dalam ketepatan penyajian data dan waktu sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pekerjaan.

Merlin Fitness merupakan suatu usaha di bidang jasa yang bertempat di Griya Babatan Mukti C-16. Tempat ini tidak hanya menawarkan *fitness* tetapi membuka beberapa macam kelas diantaranya *aerobic*, *fun aerobic*, *zumba*, *thai boxing*, *yoga*, *aerobic koreo*, *step and body pump*, *yoga mix*, *wushu* anak. Biaya pendaftaran anggota baru sebesar Rp 170.000,00 untuk wanita dan Rp 130.000,00 untuk pria ditambah dengan biaya administrasi sebesar Rp 25.000,00 yang hanya dibayar pada awal menjadi anggota baru dan terdapat biaya insidentil sebesar Rp 30.000. Sedangkan untuk melakukan perpanjangan bulanan tidak diperlukan biaya admin lagi. Penelitian ini memfokuskan pada sistem pendapatan. Pada usaha jasa kebugaran ini pendapatan erat kaitannya dengan keanggotaan, karena tempat ini memiliki 300 – 400 anggota aktif. Selain itu pendapatan dari Merlin Fitness ini juga berasal dari penjualan suplemen-suplemen. Merlin Fitness melakukan rekapan anggota dengan menggunakan excel, sehingga hanya terbatas untuk menginput data pelanggan yang ingin menjadi anggota baru maupun perpanjangan, sehingga terdapat beberapa permasalahan yang timbul, yaitu permasalahan pertama terjadi ketika mereka hanya bisa melakukan penginputan data pelanggan tanpa adanya penginputan biaya insidentil dan biaya denda dan tidak. Laporan pendapatan dibuat secara manual oleh pemilik dengan melihat sebanyak 300-400 data pelanggan, akibatnya pemilik membutuhkan lebih banyak waktu dalam membuat suatu laporan pendapatan

keanggotaan karena harus menghitung ulang jumlah anggota yang aktif pada bulan yang bersangkutan, ditambah dengan menghitung kembali biaya denda dan biaya insidental dan direkap secara manual, lalu membuat laporan pendapatan secara manual.

Permasalahan kedua yaitu, menumpuknya data pelanggan yang ada. Sekitar 2000 lebih pelanggan masih tersimpan datanya dan masih dianggap aktif padahal ketika dicocokkan dengan kondisi sebenarnya per bulannya yang aktif hanya sekitar 300 sampai 400 pelanggan, sehingga tidak bisa membedakan pelanggan yang masih aktif dan sudah lama tidak aktif, akibatnya anggota yang sudah tidak pernah datang ke tempat fitness ini dan tidak melakukan perpanjangan dalam beberapa bulan masih dianggap anggota aktif dan ketika mereka datang lagi dianggap sebagai perpanjangan dan tidak dikenakan biaya administrasi lagi.

Permasalahan ketiga, yaitu tidak adanya sistem *warning* denda keterlambatan. Denda keterlambatan pun hanya di tulis secara manual. Pada tempat fitness ini terdapat denda keterlambatan bagi siapapun yang melewati batas pembayaran yaitu sebesar Rp. 2000,00 per hari nya. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima karena pelanggan pada tempat fitness ini yang mencapai 300-400 anggota

Permasalahan keempat terjadi saat *penginputan* data anggota baru dan kartu keanggotaan serta kurangnya pengawasan terhadap anggota. Saat *penginputan* data anggota tidak disertai dengan foto begitu juga pada kartu keanggotaan. Aturan di Merlin Fitness ini sebenarnya terdapat tulisan “harap menunjukkan kartu anggota” namun beberapa anggota dapat masuk tanpa menunjukkan kartu keanggotaan terlebih dahulu. Beberapa hal tersebut dapat memungkinkan orang luar yang merupakan *non member* dapat masuk tanpa sepengetahuan dari resepsionis apalagi ketika *peak time*. Akibatnya dapat terjadi selisih pada jumlah pendapatan yang seharusnya diterima dengan realisasinya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Merlin Fitness ini terindikasi adanya kelemahan pada pengendalian aplikasi selain itu juga lemahnya pengawasan

pada Merlin Fitness ini sehingga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima, maka diperlukannya suatu sistem terkomputerisasi yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi termasuk dalam meraih kesempatan dalam pelacakan anggota yang aktif dan sudah tidak aktif.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana menganalisis dan merancang sistem keanggotaan terkomputerisasi pada Merlin Fitness untuk meningkatkan pengendalian internalnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sistem informasi akuntansi pendapatan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada serta merancang sistem pendapatan terkomputerisasi untuk mengurangi resiko yang dapat terjadi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian yang dilakukan di Merlin Fitness ini yaitu perancangan sistem informasi pendapatan dari keanggotaan yang dimulai dari penerimaan anggota baru, perpanjangan anggota, memberlakukan adanya *warning* denda keterlambatan, membedakan anggota aktif dan tidak aktif juga ketika member ingin masuk ke tempat fitness tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang sistem informasi akuntansi khususnya pada perancangan sistem pendapatan yang juga dikaitkan dengan teori-teori dan konsep yang telah dipelajari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti penelitian sejenis pada usaha jasa, khususnya pada usaha jasa kebugaran.

- b.** Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada pihak manajemen tentang kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem pendapatan keanggotaan Merlin Fitness, lalu dengan terancangnya sistem yang dibutuhkan diharapkan dapat menjadi solusi dari kelemahan sistem pendapatan yang masih terdapat beberapa masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat meminimalisir resiko pada sistem pendapatan keanggotaan di tempat ini dan kegiatan operasional mereka dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan agar dapat dipahami dengan baik yang terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang yang berisi tentang permasalahan yang ada pada objek penelitian, perumusan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, tujuan dilakukan penelitian, ruang lingkup penelitian dan juga manfaat dilakukannya penelitian pada objek yang bersangkutan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang acuan dari penulisan penelitian ini, seperti teori apa saja yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori tentang Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Pendapatan, Teknik Dokumentasi Sistem, Pengendalian Internal, Perencanaan, Analisis dan Desain Sistem. Pada bab ini juga terdapat acuan penelitian terdahulu dan juga terdapat rerangka konseptual yang berisi tentang landasan pemikiran dari peneliti yaitu permasalahan yang terjadi, dampak bagi objek penelitian dan juga solusi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian yang berupa studi kasus pada usaha jasa kebugaran yang dimulai dari pengamatan permasalahan dan mengidentifikasi resiko yang akan terjadi, lalu terdapat konsep operasional yang berisi analisis pada sistem pendapatan. Jenis dan sumber data yang digunakan data kualitatif dan sumber data primer. Alat dan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Tahap analisis data yaitu analisis sistem dan desain sistem.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan dan proses bisnis nya. Deskripsi data yang berupa dokumen-dokumen dan prosedur-prosedur dalam perusahaan. Dilakukan perancangan sistem pendapatan terkomputerisasi yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah itu membahas tentang keterbatasan yang dilakukan selama penelitian dan memberikan bagi objek penelitian.